

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tinggi merubah status dari siswa menjadi mahasiswa. Status ini di Indonesia dipandang lebih dari pada siswa, sehingga tuntutan terhadap mahasiswa menjadi lebih tinggi. Begitu pula yang diungkapkan oleh Bertans (2005) yang menyatakan, bahwa mahasiswa merupakan individu yang bersekolah diperguruan tinggi selama kurun waktu tertentu dan memiliki tugas untuk berusaha keras dalam studinya. Menurut penelitian World Health Organisation (WHO), diberbagai negara menunjukkan sebesar 20-30% pasien yang datang dipelayanan kesehatan dasar menunjukkan gejala gangguan jiwa dan Bentuk yang paling sering adalah kecemasan dan stres (Sundari, 2012). Data WHO (2007) menunjukkan sebanyak 450 juta penduduk di dunia mengalami gangguan kesehatan akibat stres (Larasaty, 2012).

Stres adalah suatu keadaan yang tertekan, baik fisik maupun psikologis. Keadaan yang tercipta ini merupakan suatu keadaan yang sangat menganjal dalam diri individu karena adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan yang ada (Chaplin, 2001).

Sementara (Kartono, 2000) mengartikan stres sebagai sejenis frustrasi di mana adanya gangguan-gangguan dalam aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai tujuannya sehingga individu tersebut merasa cemas, was-was, dan khawatir.

Menurut (Maulida,2012) mahasiswa paling banyak mengalami gejala stres sejak awal kuliah dengan berbagai penyebab, seperti masalah akademik, kesendirian, masalah ekonomi dan sulit membangun hubungan. Tingginya gejala stres pada tahun pertama disebabkan oleh perubahan lingkungan belajar yang baru, jadwal yang padat dan homesickness karena banyak mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua. Gejala stres pada tahun berikutnya mengalami penurunan karena mahasiswa sudah mengembangkan mekanisme adaptasi dan koping terhadap lingkungan belajar dan perkuliahan baru (Hadianto,2014).

Beberapa faktor penyebab dari stres yaitu faktor biologis, faktor genetika dan faktor psikososial (Nilasari, 2013). Stresor psikososial dapat berupa perpisahan dengan orang tua, sahabat, perpindahan tempat tinggal, perubahan sistem pendidikan, dan pertentangan sistem nilai (Susilowati dan Hasanat, 2011). Mekanisme koping yang efektif akan menghasilkan adaptasi (Nasir dan Muhtih, 2011).

Masalah ini menjadi semakin penting karena mahasiswa adalah generasi penerus bangsa. Konsentrasi dan prestasi mahasiswa baik di kampus maupun di masyarakat juga akan menurun dan berdampak buruk apabila kejadian ini dibiarkan terus berlanjut. Mahasiswa yang mengalami stres harus mendapat penanganan yang tepat, salah satunya dengan melakukan bimbingan konseling rutin dan terjadwal melalui Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

Tempat tinggal merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Tempat tinggal adalah “tempat dimana seseorang dianggap hadir dalam hal melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya meskipun kenyataannya dia tidak di situ (Soedewi,1975). Tempat tinggal seseorang dapat ditentukan berdasarkan kesehariannya dalam melakukan rutinitasnya di suatu tempat.

Tempat tinggal siswa dapat diartikan sebagai tempat tinggal yang digunakan siswa sebagai kediaman siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan juga sebagai tempat belajar di luar sekolah.

Dari hasil studi pendahuluan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam yang sedang belajar sambil mondok di pesantren, 5 dari 10 mahasiswa orang mengatakan stres dengan gejala gelisah,mudah lupa,mengalami kesulitan mengatur waktu untuk belajar, Sedangkan 5 orang lainnya mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengatur waktu di dalam pondok maupun di Universitas. Sedangkan mahasiswa yang kuliah saja atau tidak tinggal dipondok mengatakan sebagian orang stres dengan tugas-tugas yang ada di kampus dan sebagiannya lagi tidak ada mengalami gejala stres di kampus karena masalah belajar maupun tugas di kampus.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang “Perbandingan Tingkat Stres Mahasiswa Santri dan Mahasiswa non santri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adakah perbandingan tingkat stres antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan tingkat stres antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa Santri dan non santri
- b. Mengidentifikasi tingkat stres pada mahasiswa santri dan non santri
- c. Menganalisis perbandingan tingkat stres antara mahasiswa santri dan non santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya bahan masukan atau sumber bagi profesi untuk meningkatkan pengetahuan, mengenai perbandingan tingkat stres antara mahasiswa santri dan mahasiswa non santri.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi institusi pendidikan sebagai bahan masukan dalam

mengembangkan ilmu keperawatan jiwa yang berkaitan dengan perbandingan tingkat stres antara mahasiswa santri dan non santri.

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan, tentang penyebab gejala stres pada mahasiswa dan diharapkan dengan adanya penelitian ini kejadian gejala stres pada mahasiswa santri dapat berkurang.